



EVALUASI PENYIMPANAN OBAT DI INSTALASI FARMASI PUSKESMAS PERTIWI KOTA MAKASSAR TAHUN 2021

Muhammad Tahir¹, Febriana Asis²

¹ Farmasi, Akademi Farmasi Yamasi Makassar

Email: tahir260690@gmail.com

² Farmasi, Akademi Farmasi Yamasi Makassar

Artikel info

Artikel history:

Received; 05-11-2021

Revised; 25-12-2021

Accepted; 11-1-2022

Abstract

This study was conducted in July 2021 with the aim of evaluating drug storage at the Pharmacy Installation of the Pertiwi Health Center Makassar. This research was conducted using direct observation method by matching (check list). The drug storage system implemented at the Pertiwi Health Center Makassar pharmacy has met the requirements according to the Minister of Health Regulation No. 74 of 2016 with an evaluation of good drug storage. The data is processed using the Guttman scale and the results of the study show that the drug storage system applied at the Pertiwi Makassar Health Center pharmacy in 2021 can be categorized as fulfilling because the score results show 81% according to the objective criteria.

Abstrak

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2021 yang bertujuan untuk mengevaluasi penyimpanan obat di Instalasi Farmasi Puskesmas Pertiwi Makassar. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode observasi langsung dengan mencocokkan (check list). Sistem penyimpanan obat yang diterapkan di instalasi farmasi Puskesmas Pertiwi Makassar telah memenuhi persyaratan menurut Permenkes No 74 Tahun 2016 dengan evaluasi penyimpanan obat yang baik. Data diolah dengan menggunakan skala Guttman dan hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem penyimpanan obat yang diterapkan di instalasi farmasi Puskesmas Pertiwi Makassar pada tahun 2021 dapat dikategorikan memenuhi karena hasil skor menunjukkan 81% sesuai dengan kriteria objektif.

Keywords:

Penyimpanan obat
Drug storage
Puskesmas Pertiwi
Farmasi

Corresponden author:

Email: tahir260690@gmail.com

PENDAHULUAN

Upaya Kesehatan merupakan suatu kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan dengan tujuan meningkatkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat. Dengan melakukan pemeliharaan kesehatan (*Promotif*), pencegahan (*preventif*), penyembuhan penyakit (*Kuratif*) dan pemulihan kesehatan (*Rehabilitatif*) yang dilaksanakan secara menyeluruh dan terpadu. (Satibi, 2016).

Elemen penting dari inisiatif pelayanan kesehatan Puskesmas., Mendukung tiga fungsi inti Puskesmas: pusat pemajuan pembangunan berorientasi kesehatan, pusat pemberdayaan masyarakat, dan pusat pelayanan kesehatan tingkat pertama yang menggabungkan pelayanan kesehatan perorangan dan masyarakat. Hal ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kualitas Pelayanan untuk kesehatan masyarakat. Di Puskesmas, pelayanan kefarmasian harus tersedia. merupakan upaya terkoordinasi yang bertujuan untuk mendeteksi, mencegah, dan menyelesaikan masalah obat dan kesehatan. Kebutuhan pasien dan masyarakat akan pelayanan kefarmasian yang lebih baik mengharuskan adanya pergeseran dari paradigma lama yang berorientasi pada produk (*drug oriented*) ke paradigma baru yang berorientasi pada pasien berdasarkan filosofi *Pharmaceutical Care* (pelayanan kefarmasian).

Menurut Permenkes 74 tahun 2016 Kegiatan pelayanan kefarmasian meliputi perencanaan, permintaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pengelolaan, pencatatan, pelaporan, dan pemantauan serta mengevaluasi. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa kemampuan meningkatkan kompetensi dan tenaga kefarmasian, menerapkan sistem informasi, dan memantau pelayanan, semuanya tersedia dan murah. Kepala Instalasi Farmasi Puskesmas bertanggung jawab untuk memastikan bahwa Sediaan Farmasi dan Bahan Habis Pakai Medis dikelola dengan baik. Di simpan dengan baik terlindung dari rusaknya fisik dan kimia, serta mutunya konsisten. Tujuannya adalah untuk memastikan obat-obatan yang diberikan di puskesmas bermutu baik memenuhi standar yang ditetapkan. Pertimbangkan hal-hal berikut saat menyimpan;

1. Macam obat serta bentuknya
2. Apakah mudah meledak/mudah terbakar
3. Beri tanda pada kemasan, suhu pada saat disimpan, cahaya dan kelembapan
4. Ruang penyimpanan tidak digunakan untuk komoditas lain
5. Narkotika dan psikotropika di simpan di lemari terkunci.

Penyimpanan obat merupakan salah satu cara untuk menjaga keamanan perbekalan farmasi dari gangguan fisik dan pencurian yang dapat menurunkan mutu suatu obat. Sediaan farmasi, alat kesehatan, sekalipakai harus disimpan sesuai kaidah kefarmasian untuk menjamainya mutu dan keamanannya. Kriteria kefarmasian meliputi stabilitas, keamanan, sanitasi, cahaya, kelembaban, ventilasi, dan kategorisasi berbagai

jenis sediaan farmasi, alat kesehatan, dan perbekalan kesehatan habis pakai.(Permenkes 2016).

Penyimpanan obat merupakan aspek penting dari pengelolaan obat di puskesmas karena akan lebih mudah untuk mengambil obat yang efektif dan pelayanan kesehatan tingkat pertama akan ditingkatkan dengan penyimpanan yang memadai dan tepat. Obat disimpan di gudang di puskesmas sebelum didistribusikan ke ruang Apotek Puskesmas. Oleh sebab itu peneliti ingin meneliti Evaluasi Penyimpanan Obat Di Instalasi Farmasi Puskesmas Pertiwi Kota Makassar Tahun 2021 .

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian observasional yang bersifat deskriptif, yaitu gambaran tentang penyimpanan obat di Instalasi Farmasi Puskesmas Pertiwi Kota Makassar.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian telah dilakukan di Instalasi Farmasi Puskesmas Pertiwi Makassar pada bulan Juli 2021.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh obat yang ada di Puskesmas Pertiwi Kota Makassar.

Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah penyimpanan obat di Instalasi Farmasi Di Puskesmas Pertiwi Makassar.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lembar pengumpulan data untuk mengumpulkan data observasi (berupa *check list* untuk mengidentifikasi sistem penyimpanan obat yang baik .

Teknik Pengumpulan Data

Check list

Melakukan check list pada tabel panduan dengan membandingkan sistem penyimpanan obat di Instalasi Farmasi Puskesmas Pertiwi Kota Makassar .dengan struktur sistem penyimpanan obat yang baik berdasarkan Permenkes 74 tahun 2016

Variabel Penelitian

Variabel tunggal yaitu cara penyimpanan obat yang meliputi stabilitas, keamanan, kelembaban, sanitasi, cahaya, ventilasi, penggolongan jenis Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai.

Teknik Pengolahan Data

Data yang diperoleh dari hasil *check list* sistem penyimpanan obat disatukan, dipersentasekan dan dikategorikan. Kesesuaian sistem penyimpanan obat ditentukan dengan menghitung persentase kesesuaiannya dengan sistem penyimpanan obat yang baik. Kriteria kesesuaian dihitung dengan menggunakan Skala Guttman :

$$\text{Persentase kesesuaian} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan jumlah skor}}{\text{keseluruhan}} \times 100\%$$

Skor memenuhi : jumlah poin x 1 (skor jawaban yang tinggi).

Skor tidak memenuhi: jumlah poin x 0 (skor jawaban rendah).

Jawaban yang diperoleh berdasarkan persentase skor dibagi dalam dua kategori, yaitu :

Memenuhi : $\geq 50\%$

Tidak memenuhi : $\leq 50\%$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel I. Hasil observasi evaluasi penyimpanan obat di Puskesmas Pertiwi Kota Makassar

No		Panduan Observasi	Memenuhi (Ya)	
			Jawaban	Skor
1		1	1	1
2		2	1	1
3		3	1	1
4		4	1	1
5		5	1	1
6		6	1	1
7		7	1	1
8		8	1	1
9		9	0	0
10		10	0	0
11		11	1	1
12		12	1	1
13		13	1	1
14		14	1	1
15		15	1	1
16		16	1	1
17		17	1	1
18		18	1	1
19		19	0	0

20		20	0	0
21		21	1	0
22		22	1	0
		Total Skor	18	18
		Persentase Penilaian	81 %	

Pembahasan

Penyimpanan obat merupakan salah satu cara pemeliharaan perbekalan farmasi sehingga aman dari gangguan fisik dan pencurian yang dapat merusak kualitas suatu obat. Penyimpanan harus dapat menjamin kualitas dan keamanan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai sesuai dengan persyaratan kefarmasian. Persyaratan kefarmasian yang dimaksud meliputi persyaratan stabilitas, keamanan, sanitasi, cahaya, kelembaban, ventilasi dan penggolongan jenis sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai (Permenkes, 2016)

Dari hasil observasi yang telah dilakukan terhadap evaluasi penyimpanan obat di instalasi farmasi di Puskesmas Pertiwi Kota Makassar menunjukkan bahwa penyimpanan obat telah diupayakan untuk dilakukan semaksimal mungkin. Hal ini ditunjukkan dari kriteria sistem penyimpanan obat yang diterapkan di instalasi farmasi Puskesmas Pertiwi Kota Makassar yang telah memenuhi persyaratan menurut Permenkes No 74 Tahun 2016 dengan evaluasi penyimpanan obat yang baik, terbukti dari hasil persentase yang diperoleh, yaitu sebesar 81%, adapun kriteria yang memenuhi ialah telah melakukan penyimpanan obat berdasarkan stabilitas obatnya, terdapat pengatur suhu, pengatur suhu menggunakan AC sebagai pendingin untuk pengaturan suhu, juga tersedia termometer untuk memonitor kondisi suhu ruangan gudang agar suhu tidak terlalu panas atau tidak terlalu dingin. Suhu di dalam ruang penyimpanan obat yang diatur pada suhu 25°C, obat di kelompokkan berdasarkan bentuk sediaan, Obat di susun secara alfabetis, golongan antibiotik di simpan dalam wadah yang tertutup rapat, obat-obat injeksi di simpan dalam tempat terhindar dari sinar matahari, mencantumkan nama masing-masing obat pada rak dengan rapi

Berdasarkan hasil memperlihatkan bahwa skor penilaian pengamatan mutu obat pada penyimpanan Obat di Puskesmas adalah 81 %, sehingga masuk dalam kategori memenuhi. Namun masih terdapat beberapa kriteria yang belum memenuhi syarat seperti : obat yang mempunyai waktu kadaluarsa supaya waktu kadaluarsanya di tuliskan pada dos luar dengan menggunakan spidol dan tidak mencantumkan nama masing-masing obat pada rak dengan rapi

Puskesmas Pertiwi Kota Makassar, sudah menggunakan gabungan antara FEFO dan FIFO. Metode FEFO dilakukan dengan menempatkan obat-obatan yang ED (expired date) lebih lama diletakkan di belakang obat yang mempunyai ED lebih cepat disimpan dibagian depan, sedangkan metode FIFO dilakukan dengan cara obat-obatan yang baru masuk (First in) diletakkan dibelakang obat yang suda lebih awal masuk agar obat yang lebih awal masuk bisa lebih dulu keluar (First out). Penerapan FEFO dan FIFO bertujuan untuk mengurangi rusaknya obat karena sudah kadaluarsa, karena tanpa penerapan FEFO dan FIFO stok obat lama yang seharusnya sudah habis akan masih tetap tersimpan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian evaluasi penyimpanan obat yang baik, maka dapat disimpulkan bahwa penyimpanan obat Puskesmas pertiwi Kota Makassar termasuk dalam kategori memenuhi standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas dengan perolehan skor 81% dengan ini menunjukkan bahwa Evaluasi penyimpanan obat di Puskesmas Pertiwi Kota Makassar tersebut sudah dilaksanakan dengan baik.

Saran

Peningkatan supervisi dan evaluasi penyimpanan dan pendistribusian obat ke masing-masing poli puskesmas

DAFTAR RUJUKAN

- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2010). Pedoman Pengelolaan Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan di Daerah Kepulauan. Jakarta: Depkes RI.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2015). Peraturan Menteri Kesehatan No. 3 Tahun 2015 tentang Peredaran, Penyimpanan, Pemusnahan, dan Pelaporan Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor Farmasi. Jakarta: Depkes RI.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2016). Peraturan Menteri Kesehatan No. 74 Tahun 2016 tentang Pelayanan Kefarmasian Di Apotek. Jakarta: Depkes RI.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2016). Peraturan Menteri Kesehatan No. 74 Tahun 2016 tentang Pelayanan Kefarmasian Di Puskesmas
- Febriawati, H. 2013. Manajemen Logistik puskesmas Yogyakarta: Gosyen Publishing
- IAI, 2015, Informasi Spesialite Obat Indonesia, PT. ISFI Penerbitan, Jakarta
- Iskani.,Pengukuran Skala Guttman. [Online] Tersedia: <http://www.slideshare.net/indirakaniaputri/pengukuran-skalaguttmantradisional#> [27 Januari 2020].
- Palupiningtyas, R. (2014). Analisis Sistem Penyimpanan Obat di Gudang Farmasi Pertiwi, 2015, Profil Puskesmas Pertiwi Makassar